

PELATIHAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA GURU SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 007 RIMBO PANJANG

Rusdial Marta¹, Yenni Fitra Surya², Sumianto³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

dial.fredo90@gmail.com^{1*}, yenni.fitra13@gmail.com², sumianto@universitaspahlawan.ac.id³

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Sekolah Dasar.Guru

Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi karena dalam kurikulum merdeka guru di tuntut untuk mempelajari buku pegangan yang diterbitkan oleh pemerintah kaitannya dengan pemetaan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan IKTP selanjutnya disesuaikan dengan kebijakan yang ada. Tetapi pada kenyataannya di sekolah guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka karena dalam proses pembelajaran guru masih merasa bingung menggunakan kurikulum tersebut. Permasalahan dalam pengabdian ini yang dihadapi adalah bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru sekolah dasar dalam penerapan kurikulum merdeka pada guru sekolah dasar di SD Negeri 007 Rimbo Panjang. Dengan adanya pelatihan ini guru-guru dapat lebih memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Pengabdian ini dilaksanakan di Pekanbaru. Kata kunci : kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

Key Word:

Merdeka Curriculum,
Elementary School,
Teacher.

Abstrack

This service is motivated by the fact that in the independent curriculum teachers are required to study handbooks published by the government in relation to mapping Learning Objective Achievement Indicators (IKTP) and the suitability between learning objectives and IKTP which are then adjusted to existing policies. But in reality, in schools teachers do not fully understand the independent curriculum because in the learning process teachers still feel confused about using the curriculum. The problem faced in this service is how to apply the independent curriculum to learning. The aim of this research is to find out the extent of elementary school teachers' understanding of implementing the independent curriculum among elementary school teachers at SD Negeri 007 Rimbo Panjang. With this training, teachers can better understand how to implement the independent curriculum in elementary schools. This service was carried out in Pekanbaru.

Copyright © 2024 Rusdial Marta, Yenni Fitra Surya, Sumianto

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Saat ini, dunia pendidikan Indonesia ramai diperbincangkan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Banyak tanggapan positif dan negatif (pro-kontra) mengenai perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 (KTSP) menjadi Kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya dan sekolah yang memiliki nilai akreditasi “A”. Tahun Ajaran 2022/2023, Kurikulum merdeka dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA).

Berkaitan dengan kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada tahun 2022, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan yang penting untuk diperhatikan oleh seluruh sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Beberapa peraturan pemerintah juga dibuat sebagai dasar yuridis terhadap kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan. peraturan-peraturan tersebut ditunjukkan untuk penentuan kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang dimuat dalam Permendikbud No. 5, 7 dan 56 Tahun 2022. Kebijakan ini tentu berdampak pada implementasi kurikulum yang senantiasa harus terus disesuaikan. Dengan begitu, maka pasti pelaksanaan kurikulum merdeka yang ideal sesuai dengan aturan yang diberlakukan tidak dengan mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat pendidikan.

Kedala dalam implementasi kurikulum merdeka masih sangat banyak dialami guru tak terkecuali bagi guru SD. Kendala yang dirasakan dapat berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa. Kendala dari pemerintah meliputi pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, alokasi waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran merdeka, panduan pelaksanaan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa. Kendala dari institusi meliputi sarana dan prasarana, dan rotasi guru baik vertikal dan horisontal. Kendala dari guru meliputi pembuatan media pembelajaran, pemahaman guru, pemaduan antarmuatan pelajaran dalam pembelajaran merdeka, dan penguasaan teknologi informasi. Kendala dari orang tua dan siswa meliputi rapor dan adaptasi terhadap pembelajaran merdeka.

Berdasarkan analisis situasi di atas, masih banyak kendala yang dirasakan. Adapun fokus permasalahan pada pengabdian ini adalah Kebijakan dan implementasi kurikulum hasil revisi yang belum disebarluaskan, Pelaksanaan pembelajaran yang belum mengalami perubahan (masih sama seperti pembelajaran konvensional dan siswa yang belum mampu beradaptasi terhadap pembelajaran merdeka. Adapun tujuan pengabdian yang hendak dicapai adalah mensosialisasikan kebijakan terbaru dan implementasi kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran merdeka yang inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, membantu siswa dalam beradaptasi terhadap pembelajaran merdeka dan merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Pahlawan. Hasil pengabdian ini dapat dijadikan sebagai bukti tentang potensi peranan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mendorong kebijakan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE

Pada Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut: melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberian izin pelaksanaan pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, melakukan penyusunan materi pelatihan bimbingan kelompok untuk guru SD Negeri 14 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan menjelaskan mengenai pengertian dan manfaat bimbingan kelompok untuk guru-guru SD Negeri 192 Pekanbaru dan praktek bimbingan kelompok untuk guru-guru SD Negeri 007 Rimbo Panjang.

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pengamatan praktik bimbingan kelompok guru SD Negeri 007 Rimbo Panjang. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan terhadap praktik bimbingan kelompok oleh para guru mitra. Beberapa hal yang diobservasi adalah kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses ini. Kendala yang dihadapi beberapa guru masih bingung dalam langkah awal melakukan bimbingan kelompok. Namun melalui pelatihan yang dipandu oleh dosen pelaksana kegiatan, guru pada akhirnya dapat memahami dan menerapkan bimbingan kelompok.

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan dan pemahaman guru dalam praktik bimbingan kelompok bagi guru-guru SD Negeri 007 Rimbo Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan menyesuaikan masalah dan solusi yang telah dirancang pada bab II demi pencapaian target penyelesaian masalah yang muncul. Adapun permasalahan prioritas yang dimaksud adalah 1. Kebijakan dan implementasi kurikulum merdeka yang belum disebarluaskan. 2. Pelaksanaan pembelajaran yang belum mengalami perubahan (masih sama seperti pembelajaran konvensional. 3. Siswa yang belum mampu beradaptasi terhadap pembelajaran merdeka. Berlandaskan pada permasalahan tersebut, PKM yang dilakukan berfokus pada tiga target kegiatan yang akan kami bahas selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tahapan tersebut adalah observasi, di mana tim pengabdian turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami kondisi masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan. Tahapan observasi ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang kegiatan selanjutnya.

Selanjutnya, dalam rangka menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat, diputuskan bahwa kegiatan sosialisasi akan dilakukan melalui kegiatan seminar. Seminar ini dijadwalkan berlangsung pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023. Dalam seminar tersebut, peserta yang hadir berasal dari berbagai latar belakang, termasuk guru-guru di SD Negeri 007 Rimbo Panjang, dosen FKIP UP, serta mahasiswa FKIP UP. Keberagaman peserta ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide yang berharga.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari peran para panitia yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staf FKIP UP. Mereka berperan penting dalam menyusun dan mengorganisir acara, mengoordinasikan peserta, serta memastikan kelancaran proses seminar. Dukungan yang solid dari panitia ini menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain melibatkan panitia, seminar ini juga mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya, termasuk tim PKM dan praktisi. Partisipasi mereka memberikan nilai tambah yang besar dalam acara tersebut, dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang beragam. Narasumber ini membantu menciptakan suasana diskusi yang produktif dan memberikan wawasan baru kepada peserta seminar.

Secara keseluruhan, seminar ini berhasil menarik perhatian sekitar 30 orang peserta dengan latar belakang yang beragam. Kehadiran mereka merupakan bukti antusiasme dan minat yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah awal yang baik dalam merespon serta menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pertumbuhan dan perkembangan pra sekolah seminar dimulai pada jam 08.00 hingga 13.00, dengan dua sesi seminar yang diadakan. Sesi pertama menghadirkan narasumber Rusdial Marta, M.Pd, yang membahas tantangan pembelajaran abad 21. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dan penerapan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman sekarang. Narasumber menjelaskan komponen-komponen pembelajaran abad 21 yang penting untuk diketahui oleh para guru masa kini. Sesi kedua seminar membahas materi diagnostik kesulitan belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka, dengan narasumber Yenni Fitra Surya, M.Pd. Pada materi ini, guru-guru diperkenalkan dengan berbagai bentuk cara mengatasi anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar. Narasumber memberikan alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam konteks kurikulum merdeka. Peserta sangat antusias dalam sesi ini, mereka aktif bertanya dan berbagi pengalaman seputar kasus-kasus yang sering mereka hadapi saat mengajar.

Kegiatan ini memberikan wawasan yang berharga bagi peserta. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran abad 21 dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa. Para peserta sangat terlibat dalam diskusi dan bertanya secara aktif, menunjukkan antusiasme mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah. Kegiatan pelatihan ini memberikan kesempatan bagi para guru pra sekolah untuk memperluas pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran masa kini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran abad 21 dan strategi mengatasi kesulitan belajar, diharapkan guru-guru dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif dan relevan bagi anak-anak di tingkat pra sekolah.

Seminar ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, dengan memberikan wawasan baru dan solusi praktis dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kesulitan belajar siswa. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan untuk terus mengembangkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah.

Kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan lancar dan peserta sangat bersemangat dalam mengikuti setiap tahapannya. Antusiasme tersebut tampak jelas saat sesi diskusi, di mana peserta saling berebut untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari para peserta. Dalam proses tersebut, ditemukan informasi bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum mengikuti pelatihan yang relevan atau kurang paham saat mendapatkan pelatihan. Selain itu, masih ada sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan pembelajaran. Namun, melalui kegiatan ini, peserta merespons dengan sangat positif dan mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep kurikulum merdeka.

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan memperbarui pengetahuan mereka terkait kurikulum merdeka. Dengan adanya diskusi dan tanya jawab yang aktif, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan pemikiran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan membangun. Diharapkan melalui kegiatan ini, peserta dapat mengaplikasikan konsep kurikulum merdeka dengan lebih baik di lingkungan sekolah masing-masing. Dalam jangka panjang, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan penyesuaian yang lebih baik dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa. Kesuksesan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi para guru. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Berdasarkan temuan tersebut, sangatlah penting untuk melanjutkan pembinaan pengabdian di wilayah ini agar manfaat dari FKIP Universitas Pahlawan dapat dirasakan oleh para guru di Pekanbaru. Melalui kegiatan pengabdian ini, FKIP Universitas Pahlawan dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru di wilayah tersebut.

Pembinaan pengabdian yang berkelanjutan dapat memberikan kesempatan bagi para guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan adanya pembinaan yang terarah dan kontinu, guru-guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep pendidikan terbaru, metode pembelajaran yang inovatif, dan strategi pengajaran yang efektif. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di Pekanbaru. Selain itu, pembinaan pengabdian yang melibatkan FKIP Universitas Pahlawan juga dapat membantu dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru. Misalnya, kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka atau masih menggunakan KTSP sebagai acuan. Dengan adanya pembinaan yang terfokus, para guru dapat mendapatkan pendampingan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan yang lebih mutakhir.

Selain manfaat yang langsung dirasakan oleh guru-guru, pembinaan pengabdian yang dilanjutkan juga akan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat Pekanbaru. Guru-guru yang terlatih dan berkualitas akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa-siswa mereka. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan potensi dan prestasi siswa, serta pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Dengan demikian, melanjutkan pembinaan pengabdian di wilayah ini akan menjadi langkah yang strategis untuk mewujudkan perbaikan pendidikan di Pekanbaru. FKIP Universitas Pahlawan dapat terus berperan sebagai mitra yang mendukung dan membantu para guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan kolaborasi yang baik antara universitas dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan di Pekanbaru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang disusun harus mengindikasikan dengan jelas hasil-hasil yang diperoleh dari suatu penelitian, proyek, atau kegiatan tertentu. Kesimpulan ini seharusnya mencakup ringkasan singkat dari temuan utama yang telah ditemukan selama proses tersebut. Selain hasil-hasil, kesimpulan juga harus mencakup pembahasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari penelitian, proyek, atau

kegiatan yang dilakukan. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat merujuk pada hal-hal seperti metode yang efektif, hasil yang signifikan, atau dampak positif yang dihasilkan. Di sisi lain, kekurangan-kekurangan dapat berupa keterbatasan metode, kendala teknis, atau aspek-aspek lain yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang. Selain itu, dalam kesimpulan juga sebaiknya disertakan kemungkinan pengembangan selanjutnya. Hal ini akan memberikan arahan bagi penelitian, proyek, atau kegiatan di masa depan. Kemungkinan pengembangan selanjutnya dapat berhubungan dengan penelitian lanjutan yang perlu dilakukan, perluasan cakupan proyek, atau pengembangan konsep atau strategi yang telah terbukti berhasil. Dengan mengungkapkan kesimpulan yang jelas dan menyeluruh, pembaca atau pihak terkait akan dapat memahami secara ringkas hasil-hasil yang telah diperoleh, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan, serta mempertimbangkan kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan yang baik akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi dan relevansi dari penelitian atau kegiatan yang telah dilakukan, serta memberikan landasan bagi langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 007 Rimbo Panjang serta majelis guru yang ikut membantu dari segi materi dan non materi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianti, S., & Rahmi, F. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Canduang Kab. Agam, Kec. Canduang. *Indo Green Journal*, 2(1), 15 – 19. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.40>
- DRPM. (2017). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Eri, Desi. (2019) Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. Tersedia. [Online]: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/6349>. Diskes pada 20 Juli 2019
- Krissandi, Apri dan Rusmawan, Rusmawan. (2018). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Nasional*. 10.21831/cp.v3i3.7409. Tersedia. [Online]: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7409>.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Ningrum, Elwien Sulistya. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. Tersedia. [Online]: <http://mbscenter.or.id/site/page/id/612/title/PROBLEMATIKA%20IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%202013%20DI%20SEKOLAH%20DASAR>. Diskes pada 20 Juli 2019.
- Nurhajati, D., Kencanawati, D., Susanti, Y., & Setyawati, S. P. (2024). Pelatihan Joyful English Learning Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.37>
- Safarina, I. C., Kirom, A., Saifulah, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Budaya Ahlan Wa Sahlan Talamidz. *Indo Green Journal*, 1(2), 51 – 55. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.9>
- Setiawan, W., & Abdullah, A. (2023). Implementasi Kurikulum Berbasis Aktivitas di Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid 19. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 817–821. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.247>
- Sumianto, S., Putra, M. J. A., Surya, Y. F., Zuhendri, Z., Pebriana, P. H., & Aprinawati, I. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdekadi SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.22>.
- Suwarni, S., Dewi, C., Rahmadani, A. M., & Shelter, A. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Rubrik Penilaian Performance Bagi Kelompok Kerja Guru PJOK Talo Induk dan Ilir Talo di Kabupaten Seluma. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.39>.